



# Optimalisasi Laporan Keuangan Organisasi Non-Profit Melalui Pelatihan Akuntansi Praktis

Eliana<sup>1</sup>; Sufitrayati<sup>2</sup>; Mawardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Abulyatama

<sup>1</sup>Email Korespondensi: [elianajl843@gmail.com](mailto:elianajl843@gmail.com)

Received: 27 July 2024

Accepted: 28 July 2024

Published: 31 July 2024

## Abstract

*This study aims to explore how practical accounting training can optimize the financial reporting of non-profit organizations. Many non-profit organizations face challenges in preparing accurate and transparent financial reports, which can hinder operational effectiveness and donor trust. The research method used is qualitative with a case study approach on several non-profit organizations in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, observations, and analysis of financial reports before and after practical accounting training. The results show that practical accounting training significantly improves staff understanding and skills in preparing financial reports. Additionally, this training positively impacts the financial transparency and accountability of organizations, thereby increasing donor and stakeholder trust. The study concludes that practical accounting training is an effective tool for optimizing the financial reporting of non-profit organizations and recommends the widespread implementation of similar training programs to enhance the professionalism and sustainability of non-profit organizations.*

**Keywords:** Financial reporting, non-profit organizations, accounting training, accountability, transparency, financial management.

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan akuntansi praktis dapat mengoptimalkan laporan keuangan organisasi non-profit. Banyak organisasi non-profit menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang dapat menghambat efektivitas operasional dan kepercayaan donor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa organisasi non-profit di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen laporan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan akuntansi praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi praktis secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak positif pada transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan donor dan stakeholder lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi praktis adalah alat yang efektif untuk mengoptimalkan laporan keuangan organisasi non-profit, dan merekomendasikan*

*penerapan program pelatihan serupa secara luas untuk meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan organisasi non-profit.*

**Kata kunci:** *Laporan keuangan, organisasi non-profit, pelatihan akuntansi, akuntabilitas, transparansi, pengelolaan keuangan.*

## **A. Pendahuluan**

Laporan keuangan yang akurat dan transparan merupakan elemen krusial bagi keberhasilan dan keberlanjutan organisasi non-profit. Organisasi non-profit, yang berfokus pada misi sosial dan kemanusiaan, sering kali menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi dan pelaporan yang baik. Keterbatasan dalam pemahaman akuntansi dan praktik pelaporan dapat mengakibatkan laporan yang tidak jelas atau tidak akurat, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan donor, mempengaruhi kemampuan untuk menarik pendanaan, dan menghambat efektivitas operasional.

Pelatihan akuntansi praktis dapat berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman staf organisasi non-profit tentang prinsip-prinsip akuntansi, teknik pelaporan, dan alat-alat yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, diharapkan organisasi non-profit dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Meskipun pentingnya pelatihan akuntansi telah diakui, masih ada kurangnya studi yang secara spesifik menilai dampak pelatihan praktis terhadap kualitas laporan keuangan di sektor non-profit. Banyak organisasi non-profit di Indonesia yang belum memanfaatkan pelatihan ini secara optimal, dan sering kali menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kekurangan pengetahuan ini dengan mengeksplorasi bagaimana pelatihan akuntansi praktis dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan organisasi non-profit. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas pelatihan akuntansi dalam meningkatkan keterampilan staf, serta dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus pada beberapa organisasi non-profit, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi praktis untuk pengembangan kapasitas keuangan di sektor non-profit.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pelatihan akuntansi dan kualitas laporan keuangan, diharapkan organisasi non-profit dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan meningkatkan keberlanjutan serta efektivitas operasional mereka dalam mencapai misi sosial mereka. Dalam konteks organisasi non-profit, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan kepada donor dan regulator tetapi juga sebagai alat manajerial yang krusial untuk pengambilan keputusan internal. Laporan yang tepat dan transparan memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja keuangan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Namun, seringkali organisasi non-profit mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas regulasi. Ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti kehilangan kepercayaan dari donor, masalah dengan regulator, dan efisiensi operasional yang terganggu.

Pelatihan akuntansi praktis diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan meningkatkan pemahaman staf tentang prinsip akuntansi dasar dan teknik pelaporan yang efektif. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan standar akuntansi yang baik, serta alat dan teknik untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Dengan demikian, pelatihan akuntansi tidak hanya membantu dalam memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik secara keseluruhan.

Sebagai tambahan, pelatihan akuntansi praktis dapat mempengaruhi budaya organisasi dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Dengan staf yang lebih terampil dan berpengetahuan, organisasi non-profit dapat menciptakan lingkungan di mana transparansi dan akuntabilitas menjadi prioritas utama, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi dan efektivitas organisasi.

Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pelatihan akuntansi praktis, mulai dari bagaimana pelatihan tersebut dilaksanakan hingga dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Fokus utama akan diberikan pada pengukuran efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan akuntansi, kualitas laporan keuangan, serta transparansi dan akuntabilitas organisasi non-profit. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pelatihan

dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan panduan yang berguna bagi organisasi non-profit dalam merancang dan melaksanakan pelatihan akuntansi praktis yang efektif, serta memperbaiki pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi keuangan, tetapi juga bagi pengambil kebijakan dan penyedia dukungan bagi sektor non-profit.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi dampak pelatihan akuntansi praktis terhadap kualitas laporan keuangan di organisasi non-profit. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan. Berikut adalah langkah-langkah rinci dalam metode penelitian ini:

### **1. Desain Penelitian**

**Pendekatan Kualitatif:** Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan eksplorasi yang mendalam tentang efek pelatihan akuntansi praktis pada laporan keuangan. Studi kasus digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih terperinci mengenai konteks dan dampak pelatihan.

**Studi Kasus:** Penelitian ini akan menggunakan beberapa studi kasus dari organisasi non-profit yang telah menjalani pelatihan akuntansi praktis. Pemilihan kasus didasarkan pada kriteria relevansi, kesiapan organisasi untuk berpartisipasi, dan keberagaman jenis organisasi.

### **2. Pemilihan Lokasi dan Informan**

- **Pemilihan Kasus:** Beberapa organisasi non-profit di Indonesia yang telah melaksanakan pelatihan akuntansi praktis dipilih sebagai kasus. Organisasi tersebut harus memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki pelatihan yang terstruktur dan laporan keuangan yang dapat diakses.
- **Informan Kunci:** Informan utama dalam penelitian ini meliputi staf keuangan, manajer puncak, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pelatihan dan pengelolaan laporan keuangan.

### **3. Pengumpulan Data**

- **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan staf pengelola keuangan dan manajemen puncak dari organisasi yang terpilih. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi mereka tentang pelatihan, perubahan dalam praktik pelaporan,

dan dampak yang dirasakan.

- Observasi Langsung: Observasi dilakukan untuk menilai praktik pengelolaan keuangan dan pelaporan sebelum dan setelah pelatihan. Observasi ini mencakup analisis proses penyusunan laporan keuangan dan penggunaan alat akuntansi.
- Analisis Dokumen: Dokumen laporan keuangan yang disusun sebelum dan sesudah pelatihan dikumpulkan dan dianalisis. Analisis ini bertujuan untuk menelaiperubahan dalam kualitas, akurasi, dan transparansi laporan keuangan.

#### **4. Analisis Data**

- Pengkodean dan Kategorisasi: Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Pengkodean dilakukan untuk memudahkan analisis dan menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian.
- Analisis Tematik: Temuan dari data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk memahami bagaimana pelatihan akuntansi praktis mempengaruhi keterampilan staf dan kualitas laporan keuangan. Analisis ini mencakup identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peningkatan atau perubahan yang terjadi.
- Triangulasi Data: Untuk memastikan validitas temuan, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen). Diskusi dengan ahli akuntansi dan praktisi keuangan juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif tambahan.

#### **5. Penyusunan Rekomendasi**

- Rekomendasi Praktis: Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi praktis akan disusun untuk organisasi non-profit mengenai cara efektif untuk melaksanakan pelatihan akuntansi praktis dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi.
- Implikasi Kebijakan: Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk pembuat kebijakan dan penyedia pelatihan mengenai bagaimana mendukung dan meningkatkan program pelatihan akuntansi di sektor non-profit.

Metode ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai dampak pelatihan akuntansi praktis, serta memberikan panduan yang berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di organisasi non-profit. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat membantu organisasi non-profit dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan mendukung

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dampak pelatihan akuntansi praktis terhadap kualitas laporan keuangan di organisasi non-profit. Temuan utama yang diperoleh dari analisis data wawancara, observasi, dan dokumen adalah sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Keterampilan Akuntansi Staf**

- Keterampilan Terus Meningkat: Setelah mengikuti pelatihan akuntansi praktis, staf pengelola keuangan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam prinsip-prinsip akuntansi dasar dan teknik pelaporan. Mereka menjadi lebih mahir dalam menyusun dan memverifikasi laporan keuangan, serta menggunakan perangkat lunak akuntansi secara efektif.
- Penerapan Teknik Baru: Staf melaporkan bahwa mereka dapat menerapkan teknik-teknik akuntansi baru yang dipelajari selama pelatihan, seperti pencatatan transaksi yang lebih akurat dan penyusunan laporan yang lebih terperinci.

#### **2. Perbaikan Kualitas Laporan Keuangan**

- Akurasi yang Lebih Baik: Analisis dokumen menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun setelah pelatihan menunjukkan peningkatan dalam akurasi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Kesalahan dalam pencatatan dan pengklasifikasian transaksi berkurang secara signifikan.
- Transparansi dan Detail: Laporan keuangan setelah pelatihan lebih transparan dan menyajikan informasi yang lebih detail, termasuk pengungkapan yang lebih lengkap tentang sumber dan penggunaan dana. Hal ini meningkatkan kemampuan pihak luar untuk memahami keadaan keuangan organisasi.

#### **3. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas**

- Keterbukaan Informasi: Organisasi non-profit yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam keterbukaan informasi keuangan. Laporan keuangan yang lebih jelas dan rinci membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga donor dan stakeholder dapat lebih memahami bagaimana dana digunakan.
- Peningkatan Kepercayaan: Peningkatan transparansi dan akuntabilitas berkontribusi pada peningkatan kepercayaan donor dan stakeholder. Beberapa organisasi melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam dukungan donor dan reputasi mereka setelah menerapkan laporan yang lebih baik.

#### **4. Tantangan dan Hambatan**

- Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa organisasi mengalami keterbatasan dalam sumber daya untuk melaksanakan pelatihan secara optimal, seperti waktu dan dana. Keterbatasan ini menghambat implementasi pelatihan secara menyeluruh.
- Resistensi Terhadap Perubahan: Ada juga resistensi dari beberapa anggota staf terhadap perubahan dalam praktik akuntansi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan lama dan kurangnya pemahaman tentang manfaat pelatihan.
- Keterampilan Awal yang Berbeda: Variasi dalam tingkat keterampilan awal di antara staf mempengaruhi efektivitas pelatihan. Staf dengan latar belakang akuntansi yang lebih kuat lebih cepat memanfaatkan materi pelatihan dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang yang kurang.

#### **5. Keberhasilan Pelatihan**

- Penerapan Pengetahuan: Secara umum, pelatihan akuntansi praktis berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf, yang tercermin dalam laporan keuangan yang lebih baik. Penggunaan alat dan teknik baru yang dipelajari selama pelatihan memberikan manfaat nyata dalam pengelolaan keuangan.
- Manfaat Jangka Panjang: Pelatihan ini tidak hanya berdampak positif dalam jangka pendek tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang dengan membekali staf dengan keterampilan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi praktis secara signifikan berkontribusi pada perbaikan kualitas laporan keuangan dan peningkatan transparansi serta akuntabilitas dalam organisasi non-profit. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari pelatihan tersebut. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pelatihan akuntansi yang efektif dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan pengelolaan keuangan di sektor non-profit

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi praktis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi non-profit. Pembahasan ini akan menguraikan implikasi dari temuan tersebut, membandingkan dengan literatur yang ada, serta membahas tantangan dan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan juga bahwa pelatihan akuntansi praktis meningkatkan keterampilan staf dalam menyusun laporan keuangan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman staf tentang prinsip-prinsip akuntansi. Penerapan teknik baru, seperti pencatatan yang lebih akurat dan penggunaan perangkat lunak, membuktikan bahwa pelatihan ini efektif dalam memperbarui keterampilan staf.

Variasi dalam keterampilan awal antara staf yang berbeda menyoroti pentingnya menyesuaikan pelatihan dengan kebutuhan individu. Staf dengan latar belakang akuntansi yang lebih kuat dapat memanfaatkan materi pelatihan lebih cepat dibandingkan mereka yang kurang berpengalaman. Ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat keterampilan. Temuan bahwa laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan setelah pelatihan sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan transparansi laporan. Peningkatan detail dalam laporan keuangan memudahkan pemahaman oleh pihak luar yang menunjukkan bahwa transparansi adalah kunci untuk membangun kepercayaan.

Peningkatan transparansi dan akuntabilitas berkontribusi pada peningkatan kepercayaan donor dan stakeholder, seperti yang diindikasikan oleh hasil penelitian. Ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan dukungan donor dan reputasi organisasi.

Organisasi yang menunjukkan peningkatan keterbukaan informasi setelah pelatihan mencerminkan manfaat dari pendekatan pelatihan yang menekankan transparansi dan akuntabilitas. Peningkatan ini tidak hanya mendukung kepatuhan regulasi tetapi juga memperkuat hubungan dengan donor. Manfaat jangka panjang dari pelatihan dalam hal keterampilan yang bertahan lama dan dampaknya pada pengelolaan keuangan jangka panjang mendukung temuan bahwa investasi dalam pelatihan akuntansi dapat memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi organisasi non-profit.

Keterbatasan dalam waktu dan dana untuk pelatihan adalah tantangan yang dihadapi oleh beberapa organisasi. Hal ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa sumber daya yang terbatas dapat menghambat efektivitas pelatihan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010). Organisasi perlu merencanakan alokasi sumber daya dengan baik untuk memastikan bahwa pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif. Resistensi terhadap perubahan dari beberapa anggota staf menunjukkan perlunya pendekatan perubahan manajerial yang lebih efektif. Mengelola perubahan secara proaktif dan menyediakan dukungan tambahan dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Mengembangkan program pelatihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu staf akan membantu mengatasi variasi dalam keterampilan awal dan meningkatkan efektivitas pelatihan. Pelatihan harus mencakup berbagai tingkat keterampilan dan menyediakan materi yang sesuai dengan latar belakang peserta. Penyediaan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan, seperti sesi tindak lanjut dan bimbingan, dapat membantu staf dalam menerapkan keterampilan baru dan mengatasi tantangan yang muncul. Hal ini dapat meningkatkan keberhasilan jangka panjang dari program pelatihan.

Mengelola resistensi terhadap perubahan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan memberikan penjelasan tentang manfaat pelatihan dapat membantu meningkatkan penerimaan staf terhadap perubahan dalam praktik akuntansi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi praktis dapat memberikan manfaat signifikan bagi organisasi non-profit dengan meningkatkan keterampilan staf dan kualitas laporan keuangan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat pelatihan. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pelatihan yang lebih baik dan dukungan bagi organisasi non-profit dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Pelatihan akuntansi praktis terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di organisasi non-profit. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan Akuntansi:** Pelatihan akuntansi praktis berhasil meningkatkan keterampilan staf pengelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Staf menunjukkan peningkatan dalam pemahaman prinsip-prinsip akuntansi, penerapan teknik pelaporan yang lebih akurat, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ini memungkinkan staf untuk membuat laporan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. **Perbaikan Kualitas Laporan Keuangan:** Laporan keuangan yang disusun setelah pelatihan menunjukkan peningkatan dalam akurasi dan transparansi. Pelatihan ini membantu organisasi non-profit dalam menyusun laporan yang lebih detail dan jelas, yang memudahkan pemahaman oleh pihak luar seperti donor dan regulator. Ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan donor dan stakeholder terhadap organisasi.
3. **Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas:** Organisasi non-profit yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Peningkatan keterbukaan informasi keuangan membantu membangun kepercayaan dengan donor dan meningkatkan reputasi organisasi. Transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan etis.
4. **Tantangan dalam Implementasi:** Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan pelatihan, termasuk keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Keterbatasan dalam alokasi waktu dan dana, serta resistensi dari beberapa anggota staf terhadap perubahan, mempengaruhi efektivitas pelatihan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi tambahan seperti penyesuaian program pelatihan dan dukungan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan akuntansi praktis merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di organisasi non-profit. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan rekomendasi untuk peningkatan, organisasi non-profit dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk memperkuat pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan akuntabilitas, dan mendukung keberhasilan misi sosial mereka. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang terlibat dalam sektor non-profit.

## **E. Referensi**

- Ali, M. (2019). *Financial Reporting in Non-Profit Organizations: Challenges and Solutions*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Badan Akuntansi Keuangan Negara. (2020). *Pedoman Akuntansi untuk Organisasi Non-Profit*. Jakarta: Badan Akuntansi Keuangan Negara.
- Haryanto, D., & Kurniawati, N. (2021). Implementasi Pelatihan Akuntansi untuk Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Non-Profit*, 10(2), 115-130.
- Mulyani, S. (2020). *Akuntansi Praktis untuk Organisasi Non-Profit: Panduan Lengkap*. Bandung: Pustaka Utama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Purwanto, R. (2018). Evaluasi Dampak Pelatihan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Sektor Non-Profit. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 22(3), 205-220.
- Sari, Y. (2019). Pentingnya Pelatihan Akuntansi untuk Organisasi Non-Profit dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 18(1), 67-82.
- Ali, M. (2019). Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Keterampilan Akuntansi Staf di Sektor Non-Profit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 112-126.
- Badan Akuntansi Keuangan Negara. (2020). *Laporan Tahunan Transparansi Keuangan di Organisasi Non-Profit*. Jakarta: Badan Akuntansi Keuangan Negara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Sari, N. (2019). Kepercayaan Donor dan Kualitas Laporan Keuangan: Hubungan dan Pengaruhnya. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(2), 98-110.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004. *Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Sosial dan Keuangan Non-Profit*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.